

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara dekat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.¹

Pendidikan dalam islam merupakan realisasi dari kewajiban menuntut ilmu yang diperintahkan Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah. Maka mengamalkannya merupakan ibadah dan diberi pahala oleh Allah SWT. Pendidikan dalam islam haruslah berusaha membina atau mengembalikan manusia kepada fitrahnya yaitu kepada Rubbubiyah Allah sehingga mewujudkan manusia yang rajin beribadah.²

Generasi muda mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan masa depan agama dan bangsa. Remaja harus diarahkan dan dipersiapkan dengan sebaik-baiknya untuk meneruskan cita-cita pembangunan bangsa dan negara, baik mental maupun spiritual. Fiqih adalah salah satu aspek dari pendidikan yang mempunyai fungsi dan peran yang penting dalam meningkatkan ketakwaan terhadap Allah SWT dan pembinaan budi pekerti yang luhur.

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 3

²Heri Jauhari Muhtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 126

Dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah pembelajaran fiqh merupakan hal yang paling penting di dalam membina kepribadian anak didik agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, cerdas dan terampil sekaligus betaqwa kepada Allah SWT. Dengan demikian maka akan tercipta masyarakat adil, tentram dan makmur.

Fiqh merupakan pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah. Fiqh ialah kumpulan (ketetapan) hukum *syara'* yang berkenaan dengan perbuatan manusia, yang dipetik dari dalil-dalilnya yang jelas dan perinci.³

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa fiqh adalah ilmu yang membahas tentang hukum-hukum Islam (*syara'*) melalui jalan ijtihad yang dilakukan oleh para ulama mengenai perbuatan wajib, haram, sunnah, makruh dan mubah yang diperoleh berdasarkan dalil-dalilnya yaitu Al-qur'an dan al-Sunnah.

Mempelajari ilmu fiqh sangat penting bagi setiap umat muslim pada umumnya, karena didalam ilmu tersebut berbagai masalah *ubudiyah* dipaparkan dengan terperinci, sehingga orang yang memahami ilmu fiqh dengan baik dan benar akan dapat melaksanakan ibadahnya dengan baik dan benar pula.

Sedangkan pengertian Ibadah adalah jika seseorang menyatakan ketinggian seseorang dan kekuasaannya lalu ia menyerahkan kebebasan dan kemerdekaannya serta meninggalkan semua perlawanan dan pembangkangan lalu ia tunduk secara total.⁴ Beribadah merupakan satu ungkapan rasa syukur atas karunia yang telah

³Romli SA, *Pengantar Ilmu Ushul Fiqh*, (Depok: Kencana, 2017), hlm 1-2

⁴Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 3-4

diberikan oleh-Nya kepada manusia, adapun salah satu bentuk ibadah itu sendiri adalah pelaksanaan shalat.

Dalam shalat, seorang muslim mewujudkan perintah Allah pada setiap anggota badannya, hal ini bertujuan agar dirinya terbiasa taat kepada Allah dan melaksanakan perintahnya dalam segala aspek kehidupannya, baik dalam perilaku, pergaulan, makanan, pakaiannya dan seterusnya sehingga ia menjadi pribadi yang taat kepada tuhan-Nya di dalam shalat maupun di luar shalatnya. Shalat mencegah dari perbuatan mungkar dan merupakan sebab dihapuskannya kesalahan.⁵

Dari pendapat di atas, dapat kita simpulkan bahwa shalat merupakan bukti ketaatan kita kepada Allah SWT dalam menjalankan perintah-Nya, yang mana dalam ibadah shalat itu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam berdasarkan syarat dan rukun yang telah ditentukan.

Pembelajaran fiqh juga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pondok pesantren, karena fiqh merupakan salah satu ilmu pokok yang wajib dipelajari oleh para santri yang bermukim di dalam pondok pesantren, sehingga mereka mampu menguasai nilai-nilai syariat islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu contoh pondok pesantren yang didalamnya menerapkan pembelajaran fiqh adalah Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep. Pembelajaran fiqh diajarkan atau diterapkan pada santriwati yang duduk di kelas II TsanawiyahTMI Al-Amin Preduan Sumenep. Hal ini merupakan pembelajaran yang diarahkan dengan tujuan mempersiapkan santriwatiagar mangel,

⁵Syaikh Mohammad bin Ibrahim, *Ringkasan Fiqh Islam*, (Islam house.com, 2012), hlm 6-33

memahami, menghayati, mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi pandangan hidup para santriwati melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, praktek, dan pembiasaan.

Dengan demikian, melalui pembelajaran fiqih, maka santriwati akan diberi pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan yang baik terhadap nilai-nilai atau hukum-hukum Syariat Islam, sehingga mereka mengetahui dan memahami tentang berbagai ibadah dari teori yang telah mereka pelajari dan pada akhirnya dapat mendorong mereka untuk melaksanakannya dan menjadikannya dasar pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pemaparan di atas peneliti tertarik untuk menelusuri perkembangan pembelajaran fiqih yang efektif yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam beribadah, dan juga tingkat keberhasilan usaha seorang guru dalam peningkatan ibadah santriwati di kelas II Tsanawiyah TMI Al-Amien Preduan Sumenep yang mereka bina.

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang Efektivitas Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Kemampuan Beribadah Santriwati Kelas II Tsanawiyah TMI Al-Amien Preduan Sumenep.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih dalam meningkatkan ibadah santriwati kelas II Tsanawiyah TMI Al-Amien Preduan Sumenep?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas pembelajaran fiqih pada santriwati kelas II Tsanawiyah TMI Al-Amien Preduan Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai. Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan penelitian. Dalam tujuan penelitian ini hendaknya memecahkan masalah atau fenomena yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran fiqih dalam meningkatkan ibadah santriwati kelas II Tsanawiyah TMI Al-Amien Prenduan Sumenep.
2. Supaya mengetahui apa saja faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas pembelajaran fiqih pada santriwati kelas II Tsanawiyah TMI Al-Amien Prenduan Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran dan mampu menjadi solusi dalam mengatasi masalah efektivitas pembelajaran didalam kelas, sehingga peserta didik dapat menyerap ilmu yang disampaikan pendidik dengan sebaik-baiknya dengan begitu pengetahuan peserta didikpun akan meningkat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan acuan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran untuk masa yang akan datang.
- 2) Sebagai referensi untuk meningkatkan ke efektifan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih maksimal.

b. Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya proses pembelajara yang efektif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap pelajaran dengan begitu pengetahuan siswapun turut meningkat.

c. Bagi Lembaga

Sebagai acuan dalam meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pembelajaran *fiqih*.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan untuk peneliti untuk dapat menjadi seorang guru atau pendidik yang baik dengan mengetahui bagaimana siswa-siswinya belajar.

e. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan salah satu sumber untuk meningkatka semangat belajar siswa, terutama para pendidik di IAIN Madura.

E. Definisi Istilah

1. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu metode pembelajaran yang telah mencapai tujuan pembelajaran tersebut dengan cara yang baik, benar dan tepat dalam waktu yang sangat singkat.

2. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqh merupakan suatu proses pembelajaran atau belajar mengajar tentang salah satu aspek dari pendidikan agama islam dalam segi hukum *Syara'* yang mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam proses meningkatkan ketakwaan dan meningkatkan diri kepada Allah S.W.T

3. Kemampuan ibadah

Kemampuan ibadah adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang baik secara lahir maupun batin dalam menjalankan perintah agama yang harus dipatuhi oleh semua pemeluknya sebagai tanda kepatuhan dan ketundukan total serta ketaatan mutlak.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti kemampuan dalam salah satu ibadah, yaitu Shalat. Shalat merupakan salah satu bentuk ibadah yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dilakukan dengan memenuhi beberapa syarat tertentu. Salah satu syarat sah shalat adalah menurut aurat. Dalam pelaksanaan shalat, baik yang fardhu maupun yang sunnah, perlu diperhatikan batasan-batasan mana saja yang harus ditutupi dari tubuh. Hal inilah yang dinamakan bagian-bagain aurat dalam shalat.